

---

**GAMBARAN KOMPETENSI BIDAN PADA PELATIHAN JABATAN FUNGSIONAL  
BIDAN AHLI DI BBPK CILOTO TAHUN 2019**

Oleh  
**Helvy Yunida**  
Widyaiswara Ahli Madya BBPK Ciloto, Kemenkes RI  
E-mail: [hybindjaji@gmail.com](mailto:hybindjaji@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran kompetensi Bidan Ahli Pada Pelatihan Jabatan Fungsional bidan Ahli di BBPK Ciloto. penelitian yang dilakukan secara observasional deskriptif. Populasi dari penelitian ini peserta pelatihan jabatan fungsional bidan ahli Angkatan 2. Populasinya adalah peserta pelatihan jabatan fungsional bidan ahli angkatan 2 sebanyak 30 orang. Seluruh peserta dijadikan sampel atau total sampling. Cara pengumpulan data menggunakan data primer, yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Pengukuran data menggunakan skala likert, yang dikategorikan menjadi skala ordinal untuk kepentingan analisis, analisis statistik dilakukan secara univariat. Teknik pengolahan data dan Analisa data menggunakan SPSS 24. Hasil yang didapatkan yakni kompetensi Bidan Pada Pelatihan Jabatan Fungsional bidan Ahli di BBPK Ciloto termasuk dalam kategori cukup dari segi pengetahuan dan baik dari segi keterampilan dan sikap, artinya bidan memerlukan peningkatan kompetensi kearah baik atau sangat baik, dengan cara meningkatkan pengetahuan bidan melalui pelatihan teknis lainnya dan menunggu proses bidan tersebut mengadopsi dan mengadaptasi hasil pelatihan jabatan fungsional bidan ahli tersebut.

**Kata Kunci: Kompetensi, Jabatan Fungsional, Bidan Ahli.**

**PENDAHULUAN**

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) tengah menyiapkan sejumlah kebijakan penataan kepegawaian. Hal ini sebagai bentuk implementasi Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Menteri PAN-RB, Asman Abnur sering mengatakan PNS tidak boleh kalah dengan pegawai swasta, khususnya pegawai perbankan. Namun untuk mewujudkan semua itu tidaklah semudah membalik telapak tangan. Dikutip dari laman Kemenpan, jumlah PNS Indonesia hingga akhir Desember 2015, tercatat sebanyak 4.498.643. Dari jumlah itu, 20,94 persen merupakan pegawai instansi pemerintah pusat, dan 79,06 persen merupakan PNS yang bekerja di pemerintah daerah. Berdasarkan data dari Badan Kepegawaian Negara (BKN), sebanyak 476.574 PNS menduduki jabatan struktural, 2.300.350 PNS menduduki jabatan fungsional tertentu (JFT),

Jabatan lainnya antara lain perawat, dosen, bidan, penyuluh pertanian, dokter, penyuluh KB, dan lain-lain. Adapun PNS yang menduduki jabatan fungsional umum tercatat sebanyak 1.721.719 orang, yang 430.026 orang di antaranya merupakan staf/administrasi umum, 147.087 orang tenaga kependidikan.

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan keterampilan dan sikap. Sedangkan kompetensi bidan adalah suatu kemampuan yang dipunyai seorang yang memiliki profesi sebagai bidan dimana kemampuan itu melekat pada diri bidan tersebut dalam melayani ibu dan anak dalam daur kehidupannya dimulai dari masa hamil, melahirkan, bayi, balita, remaja, dewasa sampai dengan lansia. Menurut Mufdilah (2009) dalam web page mengatakan bahwa Kompetensi bidan adalah:” Kemampuan dan karakteristik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang

harus dimiliki oleh seorang bidan dalam melaksanakan praktek kebidanan secara aman dan bertanggung jawab pada berbagai tatanan kesehatan.

Pelatihan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci, dan rutin. Apabila pelatihan tidak dilakukan, maka sering terjadi kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan, tidak pernah berhasil memenuhi standard kerja seperti yang diharapkan, dan produktivitas kerja tidak pernah meningkat. Penelitian Mukwanto KP dkk, tahun 2007 membuktikan bahwa pelatihan berhubungan dengan kepatuhan petugas kesehatan dalam menggunakan pedoman pencegahan dalam pencegahan infeksi atau Suryani pada tahun 2011 yang membuktikan pelatihan berpengaruh terhadap perilaku bidan dalam pencegahan infeksi. Defini Pelatihan menurut Suparyadi 185: 2015 adalah:” suatu proses pembelajaran secara sistimatis yang mencakup penguasaan pengetahuan, meningkatkan keterampilan serta perubahan sikap dan perilaku guna meningkatkan kinerja karyawan. Dengan demikian, pelatihan mengandung tiga aspek penting yang perlu diwujudkan dalam pelaksanaannya, yaitu penguasaan, pengetahuan, meningkatnya keterampilan serta terjadinya perubahan sikap dan perilaku.

Hasil Pelatihan Suatu perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan pelatihan yang baik berpotensi memberikan hasil yang sesuai terhadap yang telah direncanakan, yaitu bahwa para peserta pelatihan berhasil memperoleh keterampilan, menguasai pengetahuan, dan mengalami perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam program pelatihan, juga apakah sudah mampu untuk melaksanakan strategi institusi.

Pelatihan Jabfung Bidan Ahli adalah salah satu dari pelatihan fungsional yang diperlukan oleh bidan terutama untuk kenaikan jabatan dari bidan terampil ke Bidan Ahli. Keterbatasan dana Pemerintah yang mendorong pelatihan ini menggunakan biaya

dari peserta latih dengan Pola PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak). Permintaan pelatihan ini yang membuat BBPK Ciloto mengadakan pelatihan sejak tahun 2013-2019. Maka atas data dan fakta tersebut, maka penulis mengambil judul: Gambaran Kompetensi Bidan Pada Pelatihan Jabatan Fungsional Bidan Ahli Di BBPK Ciloto Tahun 2019

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana Kompetensi Bidan Pada Pelatihan Jabatan Fungsional Bidan Ahli Di BBPK Ciloto Tahun 2019?

### **Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Kompetensi Bidan Pada Pelatihan Jabatan Fungsional Bidan Ahli Di BBPK Ciloto Tahun 2019

#### 2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui Pengetahuan Bidan Pada Pelatihan Jabatan Fungsional Bidan Ahli Di BBPK Ciloto Tahun 2019

b. Mengetahui Keterampilan Bidan Pada Pelatihan Jabatan Fungsional Bidan Ahli Di BBPK Ciloto Tahun 2019

c. Mengetahui Sikap Bidan Pada Pelatihan Jabatan Fungsional Bidan Ahli Di BBPK Ciloto Tahun 2019

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Desain atau jenis penelitian ini menggunakan Observasional Deskriptif Populasinya adalah peserta pelatihan jabatan fungsional bidan ahli angkatan 2 sebanyak 30 orang. Seluruh peserta dijadikan sampel atau total sampling. Teknik pengumpulan data dengan data primer yaitu menyebarkan kuesioner kepada 30 orang responden (bidan). Teknik pengolahan data dan Analisa data dengan menggunakan SPSS 24. Pengukuran dengan skala likert, yang dikategorikan menjadi skala ordinal untuk kepentingan analisis. Skala likert yaitu untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena dalam penelitian ini. Alternative jawaban yang disediakan yakni Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju

dengan Bobot nilai 5-1. SS=Sangat Kuat =5, S = Kuat = 4, CS = Sedang = 3, Kurang Setuju = Rendah = 2, KS = Sangat Rendah = 1. Adapun variabel yang diteliti yaitu variabel Kompetensi (Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap) pada peserta pelatihan jabatan fungsional Bidan ahli Angkatan 2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Pengetahuan

**TABEL 1**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan Tahun 2019**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Rendah	3	10
Rendah	5	16,7
Sedang	16	53,3
Kuat	6	20
Sangat Kuat	-	-
TOTAL	30	100

Sumber: Hasil Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari 30 responden terdapat 3 orang (10%) yang berpendapat Pengetahuan Sangat rendah, 5 orang (16,7%) menyatakan Rendah, 16 orang (53,3%) menyatakan Sedang dan 6 orang (20%) menyatakan pengetahuan kuat. dalam penurunan AKI di Jawa Barat Tahun 2019.

#### 2. Keterampilan

**TABEL 2**  
**Distribusi Frekuensi Keterampilan Bidan Tahun 2019**

Keterampilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Rendah	-	-
Rendah	-	-
Sedang	10	32,3
Kuat	20	64,5
Sangat Kuat	-	-
TOTAL	30	100

Sumber: Hasil Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari 30 responden terdapat 10 orang (32,3%) yang berpendapat Keterampilan sedang, 20 orang (64,5%) menyatakan kuat

#### 3. Sikap

**TABEL 3**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Bidan Tahun 2019**

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Baik	-	-
Kurang Baik	1	3,3
Sedang Baik	22	73,3
Baik	7	23,3
Sangat Baik	-	-
TOTAL	30	100

Sumber: Hasil Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari 30 responden terdapat 22 orang (73,3 %) yang berpendapat Sikap bidan sedang, 7 orang (23,3%) Sikap Bidan Baik, dan 1 orang (3,33%) bidan kurang baik dalam penurunan Angka Kematian Ibu di Jawa Barat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengetahuan

Berdasarkan Hasil Penelitian diketahui bahwa, dari 30 responden terdapat 3 orang (10%) yang Pengetahuan Sangat rendah, 5 orang (16,7%) Pengetahuan Rendah, 16 orang (53,3%) Sedang dan 6 orang (20%) dan pengetahuan kuat dalam penurunan AKI di Jawa Barat Tahun 2019.

Berdasarkan Teori Budi Soejipto (2002:110) bahwa pengetahuan adalah:” informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu”. Sedangkan menurut Ukas (2004:5) pengetahuan adalah:” Keseluruhan dari fakta-fakta, nilai-nilai,

asas-asas dan keterangan yang diperoleh melalui belajar, penelaahan, ilham, intuisi dan pengalaman.

Berdasarkan penelitian YH yang berjudul Gambaran Opini tentang Kompetensi Bidan Desa dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di Puskesmas Karangtengah Kabupaten Cianjur Tahun 2007, kategori kompetensi dengan indikator pengetahuan cukup baik itu belum cukup untuk seornag bidan dalam memberikan pelayanan sehingga perlu ditingkatkan lagi agar menjadi Katagori baik bahkan sangat baik. , , karena yang dihadapi dalam hal ini manusia, jadi diperlukan kompetensi yang jauh lebih baik lagi dari hasil yang sekarang ini. Sedangkan menurut penelitian yang lebih mendalam yang dilakukan oleh Yanti, RD Dan Ayu, N, berdasarkan penelitian Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Dan Komplikasi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Dan Pemilihan Tempat Bersalin Di Wilayah Tanah Sareal Bogor, Menurut beberapa hasil penelitian Dewi (2013) dan Damayanti (2012) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC. Kedua hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan untuk memberikan informasi dan advokasi kepada ibu dan keluarga pada saat ANC masih lemah sehingga pengetahuan masyarakat untuk membuat perencanaan persalinan juga rendah. Terutama informasi pada ibu hamil yang mengalami komplikasi terkadang pemilihan tempat bersalin kurang tepat. Mereka merasa aman dengan bersalin di tenaga kesehatan primer saja tanpa mempertimbangkan kondisinya, seperti ibu hamil yang mengalami tekanan darah tinggi tetap bersalin di bidan praktik mandiri padahal seharusnya mereka bersalin di rumah sakit

dengan fasilitas kegawatdaruratan yang memadai. (Kemenkes RI 2013).

Menurut asumsi penulis bahwa pengetahuan bidan yang baik itu mutlak dimiliki oleh seorang bidan. Pekerjaan bidan itu sangat luas, yaitu seluruh daur kehidupan ibu, dari mulai hamil, melahirkan, bayi, balita, remaja, PUS wus dan lansia. Jika seorang bidan pengetahuannya hanya dalam kategori cukup, belum bisa bidan tersebut dilepas mandiri untuk melayani ibu, terutama ibu dengan resiko tinggi. Diperlukan pengetahuan yang lebih. Karena itu bidan perlu diberikan pengetahuan dengan memberikan pelatihan teknis kepada bidan tersebut, contohnya pelatihan APN, Bonels dsb. Intinya pelatihan yang menyangkut gawat darurat kebidanan. Sehingga tidak terjadi kematian ibu saat proses persalinan. Sehingga ibu yang sudah ikut pelatihan jabatan fungsional bidan ahli sudah mampu mendeteksi pasien dengan gawat darurat kebidanan dan patologi sesuai dengan tujuan pembelajaran pada pelatihan tersebut.

## 2. Keterampilan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, dari 30 responden terdapat 10 orang (32,3%) dengan kategori Sedang dan 20 orang (64,5%), dengan kategori kuat. dalam penurunan AKI di Jawa Barat Tahun 2019.

Menurut Soejipto (2002:111) adalah:” Kemampuan melaksanakan tugas tertentu baik secara fisik maupun mental”. Misalkan seorang bidan secara fisik mempunyai keahlian menolong persalinan dengan membuat menghindari kerusakan sekecil-kecilnya, membawa ibu dan anak dalam keadaan selamat.

Menurut Penelitian YH yang berjudul Gambaran Opini tentang Kompetensi Bidan Desa dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di Puskesmas Karangtengah Kabupaten Cianjur Tahun 2007, hasil Penelitian, Buruk 104 (25%),

Kurang Baik 182 (43,75%), Cukup Baik 322 (77%), Baik 338 (81,25%) dapat diartikan bahwa bidan desa mempunyai keyakinan berupa rasa percaya diri akan kemampuan atau keterampilan dengan hasil Baik 81,25%).

Menurut asumsi penulis bahwa keterampilan yang baik itu mutlak dimiliki oleh bidan pemberi pelayanan di masyarakat. Diantaranya keterampilan memberikan pertolongan persalinan, merujuk kasus-kasus resiko tinggi, keterampilan mendeteksi kasus-kasus kehamilan maupun persalinan sebelum akhirnya memberikan rujukan ke Fasilitas pelayanan kesehatan rumah sakit yang mampu PONEK merupakan layanan terbaik bagi ibu yang membutuhkan penanganan obstetrik. Mendekatkan akses bidan sebagai penolong persalinan untuk melakukan rujukan yang tepat menjadi pilihan penting dalam menurunkan angka kematian ibu. Karena keterampilan di lengkapi dengan sarana prasarana yang lengkap itu lebih menyempurnakan performance dalam pertolongan persalinan maupun dalam memberikan pelayanan kebidanan secara maksimal. Sehingga output dari pelatihan jabatan fungsional ini adalah peserta mampu memiliki kemampuan berupa keterampilan mendeteksi gawat darurat kebidanan dan patologi kebidanan sehingga ibu dan anak bisa selamat dalam keadaan aman.

### 3. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa, dari 30 responden terdapat 22 orang (73,3 %) yang berpendapat Sikap bidan sedang, 7 orang (23,3%) Sikap Bidan Baik, dan 1 orang (3,33%) bidan kurang baik dalam penurunan Angka Kematian Ibu di Jawa Barat Tahun 2019.

Berdasarkan teori tentang Perilaku organisasi menurut Thoha (1983:5) bahwa studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau sesuatu kelompok tertentu “sedangkan

sikap/ perilaku manusia menurut Thoha (1983:33) adalah:” suatu fungsi dari interaksi antara person atau individu sebagai lingkungannya.

Menurut Penelitian Nawangsari Sunjaya Wirahadikusuma (2009) yang berjudul Pengaruh APN dalam penguasaan kompetensi terhadap perubahan sikap bidan dalam memberikan pelayanan tampak jelas. Perlu penelitian lebih lanjut dengan melihat beberapa faktor lain yang relevan untuk menjawab peran bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara umum.

Menurut asumsi penulis bahwa pemberian pelatihan teknis untuk bidan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi Bidan baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Namun, ternyata masih ada faktor lain yang juga cukup penting. Misalnya, pemberdayaan perempuan yang tak begitu baik, latar belakang pendidikan, sosial ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat dan politik, kebijakan juga berpengaruh. Kaum lelaki pun dituntut harus berupaya ikut aktif dalam segala permasalahan bidang reproduksi secara lebih bertanggung jawab. Selain masalah medis, tingginya kematian ibu juga karena masalah ketidaksetaraan gender, nilai budaya, perekonomian serta rendahnya perhatian laki-laki terhadap ibu hamil dan melahirkan. Oleh karena itu, pandangan yang menganggap kehamilan adalah peristiwa alamiah perlu diubah secara sosiokultural agar perempuan dapat perhatian dari masyarakat. Sangat diperlukan upaya peningkatan pelayanan perawatan ibu baik oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat terutama suami Kematian ibu secara langsung disebabkan oleh tiga faktor, yaitu Perdarahan, Eklampsia dan Infeksi. Sedangkan faktor penyebab tidak langsung adalah letak geografis, kompetensi bidan yang kurang optimal, faktor pendukung dari lintas sektor masih kurang dan

kebijakan yang kurang berpihak terhadap bidang kesehatan, terutama Desa. dengan bidan sudah diberikan pelatihan jabatan fungsional bidan ahli di BBPK Ciloto, diharapkan bidan tersebut sudah berubah sikap atau perilakunya kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Karena sudah mengetahui teori-teori tentang jabatan fungsional bidan ahli. Walaupun tidak mudah untuk seorang bidan atau siapapun untuk merubah perilaku dalam waktu singkat. Perlu proses dan motivasi internal dari bidan tersebut untuk merubahnya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

- a. Kompetensi Bidan Berdasarkan Indikator pengetahuan sebagian besar dengan kategori sedang, sebagian kecil kategori sangat rendah, namun kategori nya tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan kompetensi dari segi pengetahuan dalam kategori cukup. Padahal untuk meningkatkan kompetensi dari segi pengetahuan, diperlukan pengetahuan bidan yang baik bahkan sangat baik. hal ini disebabkan masih ada bidan yang kurang fokus dalam mengikuti pelatihan jabatan fungsional bidan karena meninggalkan praktek bidan dan bidan kurang membaca atau mendalami materi-materi yang diberikan
- b. Kompetensi Bidan berdasarkan Indikator Keterampilan, sebagian besar dengan kategori Kuat dan sebagian kecil dalam kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi dari segi keterampilan termasuk lebih baik dibandingkan dengan indikator pengetahuan, hal ini disebabkan banyak peserta pelatihan yang sudah lama kerjanya sehingga memiliki pengalaman yang banyak dalam pekerjaannya sehingga memiliki kemampuan lebih banyak lagi dalam mempraktekkan ilmu kebidanan yang didapat, sehingga hasil kompetensi bidan dari segi keterampilan dalam kategori baik
- c. Kompetensi Bidan Berdasarkan Indikator Sikap Bidan, sebagian besar dengan kategori baik, sebaian kecil dengan kategori kurang baik, sehingga dapat dikategorikan kompetensi bidan dari indikator sikap dalam kategori baik, sama dengan katagori keterampilan, namun lebih dari pengetahuan. Hal ini disebabkan bidan sudah terbiasa melaksanakan kegiatannya sehingga sudah menjadi sikap atau perilakunya yang dilakukan sehari-hari dalam pemberian pelayanan. Sehingga tercermin dalam hasil kompetensi bidan dari segi sikapnya setelah mengikuti pelatihan jabatan fungsional bidan ahli.

### Rekomendasi

- a. Diperlukan peningkatan kompetensi bidan yaitu terutama dari segi Pengetahuannya menjadi baik dan Keterampilan dan sikap menjadi sangat baik, sebaiknya Bidan diberikan pelatihan teknis dan komunikasi, agar Bidan kompetensinya meningkat menjadi sangat baik dan mampu berkomunikasi dengan klien sehingga mampu meningkatkan kapasitas bidan secara signifikan, karena belum cukup waktu pelatihan jabatan fungsional bidan ahli tersebut merubah kompetensi secara seketika, memerlukan proses mengadopsi dan mengadaptasi.
- b. Memberikan motivasi kepada peserta pelatihan bidan banyak membaca agar menambah pengetahuan sehingga lebih memudahkan dalam pembelajaran, diperlukan metode penugasan dengan memberikan tugas membaca kepada peserta sebelum mendapatkan atau menerima materi pada pelatihan jabatan fungsional bidan ahli

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nawangsari, Sunjaya, and Wirakusumah, 'Hubungan Penguasaan Kompetensi Asuhan Persalinan Normal (APN) Dengan Pengetahuan Dan Sikap Bidan Dalam Pelaksanaan Pertolongan Persalinan Normal', Kesehatan, 2009

- 
- [2] Pusdiklat Aparatur, Modul Pelatihan Jabatan Fungsional Bidan Jenjang Ahli Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan PPSDM Pusdiklat Aparatur (Jakarta, 2011)
- [3] Putra, Idris Rusadi, 'Menengok Kondisi PNS Indonesia, Termasuk 752.272 Yang Akan Pensiun', Merdeka.Com, 2016
- [4] Rumidisukandar, **METODOLOGI PENELITIAN** Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula, Cetakan ke (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012) <<https://doi.org/http://www.gmup.ugm.ac.id>>
- [5] Siregar Syofian, **Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17**, Cetakan ke (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) <<https://doi.org/http://www.rajagrafindo.co.id>>
- [6] Soejipto Budi, **Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia** (Yogyakarta: PT Amara Book, 2002)
- [7] Suparyadi, **Manajemen Sumber Daya Manusia (Menciptakan Keunggulan Bersaing Berbasis Kompetensi SDM)** (Yogyakarta, 2015)
- [8] Syafiq, Ahmad, and Budiantoro S., 'Angka Kematian Ibu (AKI)', Kesehatan Reproduksi, 2013
- [9] Thoha Miftah, **Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya**, cetakan-19 (Surakarta: Rajawali, 2009)
- [10] Yunida Helvy, 'Analisis Opini Tentang Kompetensi Bidan Desa Dalam Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Angka Kematian Bayi Di Puskesmas Karangtengah Kabupaten Cianjur' (STIA LAN Bandung, 2007)

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN